

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan peningkatan kesehatan dan pada pengobatan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan anak balita ini dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas pembantu, Polindes terutama di Posyandu. Pemerintah mengupayakan untuk mengaktifkan kembali kegiatan Posyandu, karena Posyandu tempat yang tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu. (Depkes RI 2006)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan dasar terpadu yang meliputi penimbangan balita, imunisasi, keluarga berencana, penyuluhan kesehatan, serta distribusi vitamin atau mineral bagi masyarakat. Kegiatan Posyandu berada dalam bimbingan dan pengawasan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di masing masing wilayah Posyandu sebagai bentuk perpanjangan terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Posyandu dijalankan oleh kader Posyandu yang umumnya adalah wanita dan merupakan warga setempat. (Sugeng, 2009)

Posyandu diperkenalkan pada masyarakat Indonesia sejak tahun 1984, dan dalam perkembangannya Posyandu tumbuh dengan pesat hingga sekitar tahun 1993, namun setelah tahun 1993 Posyandu mengalami penurunan fungsi dan

kegiatannya, padahal dalam pembiayaan penyelenggaraan Posyandu tergolong relatif murah, namun dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas, sehingga Posyandu merupakan alternative pelayanan kesehatan yang perlu dipertahankan. Jumlah posyandu di Indonesia tahun 2008 tercatat 262.202 unit. Data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Di Jawa Tengah pada tahun 2008 terdapat 46.388 unit Posyandu. Jumlah posyandu di kabupaten Semarang pada tahun 2009 sebanyak 1604 unit. Jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banyubiru sebanyak 93 unit. Jumlah Posyandu di Desa Gedong sebanyak 8 unit.(DinKes Kabupaten Semarang tahun 2009)

Jumlah data yang diperoleh dari hasil survey di Desa Gedong diketahui jumlah Ibu yang memiliki balita adalah 156 orang dan balita yang ada sebanyak 165 balita sedang balita yang berkunjung ke posyandu sebanyak 108 balita (65,7%) Hasil wawancara pada bulan Maret terhadap 10 ibu bayi yang ada di Desa Gedong tentang alasan ibu tidak rutin berkunjung ke posyandu dijawab oleh ibu yaitu sebanyak 6 orang (60%) mengatakan karena tidak tau manfaat Posyandu, sehingga ibu balita tidak mau rutin membawa bayinya ke posyandu, dan 4 orang (40 %) mengatakan sibuk bekerja dan beranggapan yang penting anaknya diberi makan cukup dan kalau sakit segera di bawa ke Puskesmas. Melihat data di atas kunjungan ibu balita yang tidak rutin ke posyandu akan berpengaruh pada kesehatan balita antara lain status gizi balita yang tidak terpantau, bantuan suplemen vitamin yang tidak sampai ke balita. Bagi ibu balita kunjungan yang tidak rutin ke posyandu akan berpengaruh pada pola hidup sehat, dan menurunnya kemampuan pengetahuan ibu dalam merawat anaknya atau

kemampuan ibu dalam merawat balitanya tidak berkembang, karena di dalam posyandu selalu di berikan penyuluhan penyuluhan yang bermanfaat sehingga bila kunjungan ibu balita tidak rutin ke posyandu, mereka akan kurang menerima informasi tentang kesehatan. Kunjungan ibu balita dan frekuensi penimbangan balita yang tidak rutin ke posyandu akan memberikan dampak buruk pula bagi tenaga kesehatan, antara lain tidak terpenuhinya target pelayanan program-program kesehatan ibu dan anak, misalnya target imunisasi, target pemantauan wilayah setempat (PWS KIA), target pencapaian KB, dan lain lain(Widodo, 2003)

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang pada bulan maret 2010 dari jumlah balita di Desa Gedong sebanyak 165 balita jumlah yang hadir 122 balita menjadi 108 balita pada bulan april 2010. Pada bulan mei 2010 balita yang hadir menjadi 104 balita. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan ke posyandu antara lain kurangnya pengetahuan tentang peran dan fungsi posyandu baik pengetahuan ibu balita maupun pengetahuan kader posyandu.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sampai dengan bulan juni 2010.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sampai dengan bulan Juni 2010 ? “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang Posyandu di Desa Gedong Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan karya tulis ilmiah ini :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu serta peneliti dapat mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang Posyandu.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan bahan kajian sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa STIKES Ahmad Yani Yogyakarta tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kader Posyandu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang

Sebagai bahan masukan agar kader Posyandu lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan pada ibu balita tentang pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin dalam rangka memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

b. Bagi bidan di Kabupaten Semarang

Sebagai bahan masukan bagi bidan agar lebih aktif menggerakkan kader Posyandu dalam kegiatan Posyandu.

c. Bagi responden

Sebagai masukan agar responden dapat meningkatkan pengetahuan dan kunjungannya ke Posyandu.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Hasil penelitian terdahulu

N o	Nama peneliti	Judul	Variabel	Desain	Hasil penelitian
1	Rizali (tahun 2004)	Hubungan perilaku ibu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau.	Variabel bebas: perilaku ibu variabel terikat: Frekuensi penimbangan balita ke posyandu.	Penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional.	Pengetahuan dan sikap ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap tindakan frekuensi penimbangan balita ke posyandu.
2	Adriyani (2007)	Faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu di Desa Toyareka kecamatan kemangkong kabupaten purbalingga	Variabel bebas: factor factor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Variabel terikat: kunjungan balita ke posyandu.	Menggunakan metode analitik dengan perlakuan cross sectional.	Terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat kunjungan balita ke posyandu di Desa Toyareka kecamatan kemangkong kabupaten Purbalingga.
3	Hauriza (2007)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu	Variabel bebas: pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan posyandu. Variabel terikat: frekuensi penimbangan balita ke posyandu	Penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional	Menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu

Dari uraian data tabel di atas peneliti menemukan adanya perbedaan antara peneliti terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan lokasi, waktu, jumlah populasi dan sampel. Tempat penelitian ini adalah Desa

Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli -Agustus 2010. Jenis penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan metode *deskriptif korelatif*. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *multiple choice*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA